

Financial Assistance for Micro Business Actors in Tegal City Pendampingan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro kota Tegal

Rozi Fery Setiyaningsih¹, Mohammad Alfian²

¹Universitas Muhammadiyah Tegal

¹Politeknik Harapan Bersama

E-mail: roziferysetiyaningsih@umtegal.ac.id¹

Abstract

Micro business actors face problems in managing finances, recording finances and using technology in today's digital era. They have been in business for years but their growth is still stagnant and some even go bankrupt because of debt. It is important for micro business actors, especially in the city of Tegal, Central Java, to start understanding financial and technological literacy. The aim of this Community Service is to contribute to ultra-micro and micro business actors by providing an understanding of business financial arrangements, carrying out simple recording and bookkeeping, as well as checking the financial health of businesses, in addition to utilizing technology to make running a business easier. The approach taken is the training and mentoring method, namely by providing material, direction, exercises, discussions and a post-training mentoring process by receiving consultations and providing advice to micro business actors in the city of Tegal. The target of this service is that business actors are able to implement better business financial management and have simple bookkeeping by utilizing technology.

Keywords: Business, Micro, Mentoring, Finance

Abstrak

Pelaku usaha mikro menghadapi permasalahan dalam pengaturan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi di era yang serba digital sekarang. mereka menjalani usaha bertahun-tahun namun pertumbuhannya masih stagnan bahkan ada yang bangkrut karena hutang. Penting bagi pelaku usaha mikro khususnya di kota Tegal Jawa Tengah untuk mulai paham literasi keuangan dan teknologi. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu memberikan kontribusi kepada pelaku usaha ultramikro dan mikro untuk memberikan pemahaman terkait pengaturan keuangan usaha, melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana, serta melakukan pengecekan kesehatan keuangan usaha, selain itu memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dalam menjalani usaha. Pendekatan yang dilakukan yaitu metode pelatihan dan pendampingan yaitu dengan memberikan materi, arahan, latihan, diskusi serta proses pendampingan pasca pelatihan dengan menerima konsultasi dan memberikan saran kepada pelaku usaha mikro kota Tegal. Target dari pengabdian ini adalah pelaku usaha mampu mengimplementasikan pengelolaan keuangan usaha lebih baik dan memiliki pembukuan sederhana dengan memanfaatkan teknologi.

Kata kunci: usaha, mikro, pendampingan, keuangan

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia perekonomian di Indonesia, peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian memberikan kontribusi yang sangat signifikan berdasarkan data dari kementerian koordinator bidang perekonomian bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM di Indonesia sudah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025). Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar dari mereka mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya yang disebabkan oleh kekurangpahaman tentang pencatatan transaksi, pembuatan neraca dan penentuan laba rugi. Hal ini membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan dari periode ke periode. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan akuntansi yang rendah (Herawati Viola dkk, 2022).

Sering kita temui beberapa jenis usaha yang sudah dibangun sedemikian rupa, namun hal ini tidak mampu bertahan dalam jangka waktu lama artinya usaha tersebut bangkrut padahal sudah mengeluarkan modal yang cukup banyak. Sebaliknya, ada beberapa usaha yang dibangun dari skala ultra mikro atau sangat kecil sekali, namun mampu bertahan secara konsisten bahwa berkembang dengan memiliki beberapa cabang. Tentunya dengan pencapaian keberhasilan usaha memiliki beberapa upaya dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola usaha yang baik. Oleh karena itu UMKM harus mendapatkan pendampingan supaya dapat berupaya dengan optimal untuk bertahan, konsisten, dan berkembang dengan cara meningkatkan kemampuan, literasi atau pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Dengan demikian diharapkan pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan mumpuni dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan serta mampu menganalisis kemajuan usahanya.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro yaitu berhubungan dengan pencatatan keuangan usaha yang sering tidak dilakukan pencatatan, pembuatan laporan keuangan sederhana. Pada saat ini beberapa dari pelaku usaha belum melakukan pencatatan, ada juga sudah melakukan pencatatan namun belum dapat menyusun neraca dan laba rugi sederhana sehingga lemah dalam analisis keuangan usaha. Hal ini berakibat pada kemajuan usaha yang kurang pesat, stag, dan ada beberapa usaha yang tidak mampu memproduksi lagi.

Tujuan dalam pendampingan ini yaitu: pertama membantu para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya. Harapannya dengan adanya pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dari pencatatan transaksi, mampu menghitung laba rugi, melihat kondisi rasio hutang, mengecek kesehatan keuangan usaha maka para pelaku usaha dapat mencapai tujuan usaha maju dengan lebih mudah. Kedua, mengetahui kinerja keuangan usaha. Dengan melihat catatan laporan keuangan yang sudah disusun secara berkelanjutan, pelaku usaha dapat menganalisis kinerja keuangan usaha dari periode ke periode, sehingga akan lebih mudah dalam membaca trend peningkatan usahanya. Ketiga, mengetahui keadaan finansial usaha. Tidak semua usaha selalu dalam kondisi baik-baik saja, adakalanya mengalami minus. Namun demikian pelaku usaha harus bisa menangani lebih awal supaya tidak terjadi kebangkrutan, dengan memiliki catatan maka pelaku usaha dapat mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada saat itu

Dalam studi terdahulu menyampaikan bahwa para pelaku UMKM sejatinya sudah memahami akan pentingnya pencatatan keuangan. Namun belum dapat mengaplikasikannya sesuai standar akuntansi UMKM (Herawati Viola dkk, 2022).

2. METODE

Literasi, skill, konsistensi, dan evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha untuk mencapai kemajuan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, metode yang diterapkan pada program PkM ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dengan materi pengelolaan keuangan, pengecekan kesehatan keuangan, dan contoh pembuatan laporan keuangan sederhana berupa arus kas, laba rugi dan neraca usaha mikro. Disediakan sesi diskusi tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung. Dengan berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan berkesinambungan ini diharapkan dapat berjalan optimal dan mampu mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro yang selama ini terjadi. Peserta dalam program ini yaitu para pelaku usaha mikro kota Tegal yang tergabung dalam beberapa komunitas, pedagang, binaan Dinas Koperasi dan masyarakat umum.

Adapun urutan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

a. Langkah 1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memetakan para pelaku usaha yang ada di kota Tegal yang berasal dari kelompok usaha tertentu. Sosialisasi dilakukan kepada ketua kelompok, admin grup atau asosiasi pedagang. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi pendampingan supaya tepat sasaran.

b. Langkah 2 Pelatihan

Pada metode ini, dilakukan pelatihan yang berorientasi pada pemahaman pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan dasar yang dikhususkan untuk pelaku usaha ultra mikro dan mikro di kota Tegal. Sebelumnya para pedagang tidak paham dalam konsep dasar pengelolaan keuangan dengan mencampurkan dana usaha bersama dana pribadi serta tidak

tertib dalam pembukuan dasar. Untuk itu program PKM ini mencoba membantu mereka dalam memahami konsep dasar keuangan entitas mikro sesuai dengan standar akuntansi EMKM[4].

- c. Langkah 3 Penerapan Teknologi
Mengarahkan pedagang dalam mengoptimalkan website dan aplikasi tertentu secara gratis dalam membantu pencatatan keuangan dan mengecek kesehatan keuangan usaha.
- d. Langkah 4 Pendampingan dan Evaluasi
Metode pendampingan adalah metode paska pelatihan. Hal ini sangat penting karena untuk memberikan hasil optimal dengan cara mengimplementasikan pelatihan yang sudah diberikan. Evaluasi sangat diperlukan untuk perbaikan penyelenggaraan PkM berikutnya. Dalam PkM ini dilakukan evaluasi kiranya permasalahan usaha apa yang ditemui dan belum terselesaikan untuk menjadi saran selanjutnya. Selain itu perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendampingan sehingga menghasilkan tujuan PkM yang lebih optimal.
- e. Langkah 5 Keberlanjutan Program
Pasca pelatihan, serta pendampingan. Kami senantiasa memberikan konsultasi lanjutan secara terbuka kepada peserta program PKM dan membantu dalam memberikan solusi pengelolaan seiring dengan berjalannya usaha. Hal ini menjadi ide baru untuk pelaksanaan program selanjutnya.

Tingkat ketercapaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dengan melakukan peninjauan kepada pelaku usaha mikro dan evaluasi apakah mereka dapat memahami dan mengaplikasikan dalam pengaturan keuangan usaha serta dapat membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan dalam melihat kemajuan usaha dari waktu-kewaktu. Selain itu pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi dalam membantu transaksi penjualan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pendampingan keuangan bagi pelaku usaha mikro kota Tegal telah terlaksana dengan baik pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 11.00 bertempat di Auditorium Universitas Muhammadiyah Tegal. Sebanyak 25 (dua puluh lima) peserta yang hadir dalam kegiatan ini dengan mengikuti pelatihan dengan baik. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam proses pelatihan ini sebagai berikut:

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi studi pendahuluan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro dikota Tegal, Jawa Tengah.
2. Penghimpunan anggota atau kepesertaan yang masuk dalam kategori usaha ultra mikro dan mikro meliputi pelaku usaha binaan dinas koperasi, pelaku usaha umum kota tegal, dan umkm Muhammadiyah Aisyiyah Kota Tegal.
3. Persiapan materi yang relevan dengan problem pelaku usaha mikro. Terutama dengan pembahasan yang dapat dipahami oleh semua kalangan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda pada pelaku usaha.
4. Pelaksanaan Pelatihan mengenai pendampingan keuangan bagi pelaku usaha mikro kota Tegal, dengan memaparkan konsep dasar pengelolaan keuangan, pemanfaatan website otoritas jasa keuangan di situs sikapiuangmu.com (OJK, 2025) dalam melakukan pengecekan kesehatan keuangan usaha. Selain itu pelaku usaha diarahkan untuk mengoptimalkan aplikasi usaha yang tersedia gratis untuk pencatatan keuangan seperti bukuwarung, kasirpintar dll.

Adanya kegiatan PkM ini cukup memberikan informasi lebih bagi pelaku usaha Mikro kota Tegal, sehingga beberapa tujuan kegiatan ini dapat dicapai yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan keuangan usaha mikro;
- b. Pelaku usaha mampu mengecek kondisi kesehatan keuangan usaha;
- c. Pemateri melakukan pendampingan berkelanjutan bagi para peserta yang ingin berkonsultasi lebih lanjut;

- d. Pelaku usaha dapat menggunakan dan mengoptimalkan aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat diperoleh secara gratis.

Sudah banyak pelaku usaha mikro yang menyadari pentingnya pencatatan keuangan atau akuntansi untuk menilai keberlanjutan usaha, tapi sebagian besar mereka hanya melakukan pencatatan menurut versi mereka sendiri. Sehingga dalam program ini peserta diarahkan secara perlahan disiplin dalam mencatat setiap transaksi usaha dimulai dari yang sangat sederhana yaitu memisahkan antara dana pribadi dengan dana usaha. Hal ini sangat penting sehingga tidak tercampur dan keberhasilan usaha mudah diukur. Pelaku usaha diarahkan setidaknya memahami dan dapat membuat laporan keuangan sederhana seperti arus kas, neraca, laporan laba rugi sehingga harapannya pelaku usaha memiliki laporan keuangan yang bankable artinya mudah diterima bank atau lembaga keuangan lain ketika akan mengajukan pembiayaan.

Pada pelatihan ini, peserta diberikan ilustrasi pembuatan laporan laba rugi yang umumnya ditemukan pada pelaku usaha.

SEMPOL "JOSS" LAPORAN LABA RUGI Agustus 2022		
Pendapatan		
Penjualan Sempol	Rp 5.500.000	
Total Pendapatan		Rp 5.500.000
Harga Pokok Penjualan		Rp 3.500.000
Laba Kotor		Rp 2.000.000
Beban Operasional		
Beban Pemasaran	Rp 250.000	
Beban Sewa	Rp 750.000	
Total Beban Operasional		Rp 1.000.000
Laba (Rugi) Bersih		Rp 1.000.000

Gambar 1: ilustrasi pembuatan laporan laba rugi sederhana

Peserta antusias dalam proses penusunan dan pemahaman sehingga sesi diskusi menjadi sangat menarik karena beberapa dari mereka memberikan pertanyaan kaitannya dengan permasalahan yang sering dihadapi pada usahanya masing-masing khususnya dalam hal pembuatan catatan keuangan.



Gambar 2: Sesi dokumentasi

Acara ini ditutup dengan sesi dokumentasi dan kesepakatan untuk adanya tindak lanjut melalui pendampingan berikutnya. Terdapat sedikit kendala dan hambatan dalam proses pendampingan diantaranya peserta PkM dalam hal ini pelaku usaha Mikro kota Tegal berasal dari kelompok usia yang berbeda-beda. Menjadi tantangan yang lebih bagi kami untuk memberikan pemahaman secara perlahan-lahan kepada pelaku usaha yang memiliki usia diatas 40 tahun.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemajuan usaha para pelaku usaha mikro dikota tegal dengan cara melakukan pengelolaan keuangan, pencatatan, dan mengecek kondisi kesehatan keuangan usaha. Hal ini sebagai serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pelaku usaha yang selama ini masih minim literasi pengelolaan keuangan, dan minim pencatatan. Kedepan pelaku usaha dapat mengomplementasikan pelatihan yang diperoleh untuk membantu mengurus keuangan, tertib pencatatan, dan pengecekan kesehatan keuangan. Hal ini dilakukan supaya usaha mampu bertumbuh secara konsisten dalma jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas pelaku usaha mikro kota Tegal yang sangat kooperatif dan penuh semangat. Mahasiswa yang turut serta membantu dalam lancarnya program ini. Serta pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Siaran Pers Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Herawati Vinola dkk. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT (MSME Financial Management Training for DUIT Entrenreneurs). (Jurnal Nusantara Mengabdi), 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Ikatan Akuntan Indonesia IAI. (2018). Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Otoritas Jasa Keuangan OJK. (2025). Sikapiuangmu. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/9>